

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK YUDYA KARYA MAGELANG

Devinda Priska Sekarina, Yeniar Indriana

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Dvindapriska@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Yudya Karya Magelang. Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah keadaan emosional yang mempunyai ciri reaksi fisik, *behavioral*, dan kognitif sebagai respon dalam menghadapi dunia kerja. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Yudya Karya Magelang yang berjumlah 228 siswa dengan sampel penelitian 103 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala yaitu skala kecemasan menghadapi dunia kerja (26 aitem valid, $\alpha = .896$) dan skala dukungan sosial orangtua (41 aitem valid, $\alpha = 9.38$). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,519 dengan nilai $p = .000$ ($p < .05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terbukti, yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja. Semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi kecemasan menghadapi dunia kerja. Sumbangan efektif dukungan sosial orangtua terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja sebesar 26,9 % dan 73,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : dukungan sosial, kecemasan, orangtua, siswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support parents with anxiety to face the world of work on the students of class XII SMK Yudya Karya Magelang. Anxiety facing the world of work is an emotional state that has the characteristics of physical reactions, behavioral, and cognitive as a response in the face of the world of work. The population of this study were the students of class XII of SMK Yudya Karya Magelang which amounted to 228 students with a sample of 103 students selected using the cluster random sampling technique. The data were collected using two scales: anxiety scale facing the working world (26 valid items, $\alpha = .896$) and parental social support scale (41 valid aitem, $\alpha = 9.38$). The results of this study show the correlation coefficient (r_{xy}) = -0,519 with the value $p = .000$ ($p < .05$). These results indicate that the hypothesis proposed by researchers is proven, that there is a significant negative relationship between the social support of parents with anxiety against the world of work. The higher the social support of parents the lower the anxiety of working the world. The lower the social support of parents the higher the anxiety of working the world. The effective contribution of parental social support to anxiety in the working world is 26.9% and 73.1% is influenced by other factors not revealed in this study.

Keywords : anxiety, parents, social support, students

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman di masa sekarang ini membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Hal ini menyebabkan terdapat perubahan dalam kualifikasi permintaan tenaga kerja yang semakin tinggi karena mengikuti perkembangan dunia kerja. Dunia kerja menuntut untuk dapat bersaing karena semakin bertambahnya waktu maka semakin banyak pencari kerja tetapi jumlah lapangan kerja yang tersedia semakin sedikit. Tidak berimbangnya jumlah lapangan kerja dan pencari kerja menuntut para pencari kerja untuk mampu bersaing dengan ketat dan berusaha keras untuk mendapatkan pekerjaan.

Menurut *consultant director* Willis Towers Watson, Lilis Halim perubahan era berbisnis memang memengaruhi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan, hal ini menyebabkan ketimpangan antara permintaan dan ketersediaan tenaga kerja ahli. Sehingga, kurikulum pendidikan di Indonesia harus mengikuti perubahan zaman karena yang menjadi kendala adalah faktor kualitas sumber daya manusia (SDM) (Hapsari, 2016).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal ketiga, tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin dengan secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya produktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa, agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lingkungan sesuai dengan potensinya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai tempat pembelajaran dengan kekhususan mempersiapkannya untuk siap bekerja. Di SMK, para siswa diberikan bekal ilmu yang nantinya berguna dalam karir mereka, sehingga dengan ilmu yang dimiliki diharapkan siswa mempunyai kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikdasmen Kemdikbud) Hamid Muhammad mengatakan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk dapat membantu mengurangi angka pengangguran. SMK berfokus pada mutu dan kualitas sehingga siswa lulusan SMK dapat bekerja sesuai keahlian dan dapat bersaing. (Bona, 2015).

Disisi lain terdapat perbedaan antara teori dengan fenomena yang terjadi. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin mengatakan bahwa tingkat pengangguran tertinggi berasal dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan persentase 9,84% pada Februari 2016, meningkat dari 9,05% pada Februari 2015 (Sawitri, 2016). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada Februari 2016 terdapat 1.348.327 pengangguran lulusan SMK di Indonesia. Jumlah ini bertambah 173.961 orang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 terdapat 127.671.869 angkatan kerja di Indonesia dan 1,05% dari total angkatan kerja tersebut merupakan pengangguran yang merupakan lulusan SMK (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kondisi tersebut membuat banyak pihak merasa khawatir dan tidak percaya diri. Para calon pekerja yang akan memasuki dunia kerja harus siap menghadapi persaingan yang ketat dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan. Nevid, Rathus, dan Greene (2005) menyatakan bahwa salah satu sumber kecemasan seseorang adalah karier.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling di SMK Yudya Karya Magelang, diketahui bahwa belum ada kerjasama dengan perusahaan dalam penyaluran dan penempatan siswa setelah lulus. Namun biasanya pihak sekolah memberikan informasi kepada siswa apabila ada perusahaan yang sedang membuka lowongan pekerjaan. Hasil dari wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kecemasan

dalam menghadapi dunia kerja. Mereka merasa belum yakin dengan kompetensi yang dimiliki, merasa khawatir akan gagal pada seleksi kerja, tidak yakin bahwa dirinya siap untuk masuk dunia kerja, merasa bingung karena belum mengetahui jenis pekerjaan yang akan didapat serta merasa kurang memiliki informasi mengenai dunia kerja.

Salah satu cara yang dapat membantu seseorang mengatasi permasalahan pada diri individu adalah dukungan sosial. Dukungan sosial ini salah satunya dapat diperoleh dari orang tua. Adanya dukungan sosial dapat mencegah timbulnya kecemasan pada individu. Dukungan dari orang-orang terdekat berupa kesediaan untuk mendengarkan keluhan-keluhan remaja akan membawa efek positif yaitu sebagai pelepasan emosi, meningkatkan harga diri, meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan. Sehingga dalam hal ini remaja merasa dirinya diterima dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2007).

Kecemasan menghadapi dunia kerja disebabkan kurangnya informasi, kurang pengalaman, dan kurang *skill* yang dimiliki oleh para siswa. Kecemasan ini dapat dikurangi dengan memberikan dukungan sosial pada siswa. Taylor (2009) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dapat lebih berarti bagi individu jika diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu yang bersangkutan. Sarafino (2006), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Azizah (2011) mengatakan bahwa dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Dukungan sosial orangtua memiliki ikatan yang kuat karena terbentuk pertama kali dalam kehidupan manusia. Untuk itu pentingnya dukungan sosial untuk memberikan keyakinan bagi siswa agar mampu untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Yudya Karya Magelang.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Yudya Karya Magelang dengan jumlah populasi 228 siswa. Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 103 siswa, dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan model Skala Likert. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala yaitu skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Nevid, Rathus dan Greene (2005) yakni fisiologis, behavioral, kognitif (26 aitem valid, $\alpha = .896$) dan skala dukungan sosial orangtua yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012) yaitu keterikatan, integrasi sosial, penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk membantu (41 aitem valid, $\alpha = 9.38$). Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Sederhana yang dianalisis menggunakan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Yudya Karya Magelang. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,519 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Yudya Karya Magelang. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi kecemasan menghadapi dunia kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja yaitu adanya dukungan sosial. Azizah (2011) mengatakan bahwa dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Dukungan sosial orangtua adalah kenyamanan, perhatian, informasi dan penghargaan yang diperoleh dari orangtua. Secara umum dukungan sosial mampu mengurangi tingkat stres pada seseorang (Sarafino dan Smith, 2012).

Menurut Apollo dan Cahyadi (2012) manfaat dukungan sosial adalah mengurangi kecemasan, depresi dan simtom-simtom gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stres dalam pekerjaan. Orang-orang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai rasa percaya diri, memiliki harga diri yang tinggi, serta kecemasan yang lebih rendah. Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Misalnya, dukungan sosial dari orangtua membantu siswa untuk mengatasi stresor dalam masa-masa menghadapi dunia kerja. Menurut Taylor, dkk (2009) dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang berupa bantuan secara materi, bantuan secara emosional, maupun bantuan informasi. Dukungan sosial dapat membantu subjek dalam menghadapi kecemasan dunia kerja.

Pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Yudya Karya Magelang tergolong rendah (76,7%) dengan jumlah 79 dari 103 siswa. Artinya siswa kelas XII menunjukkan keadaan emosional yang mempunyai ciri reaksi fisik, *behavioral*, dan kognitif sebagai respon dalam menghadapi dunia kerja yang rendah. Selain itu, pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa tingkat dukungan sosial orangtua pada siswa kelas XII SMK Yudya Karya tergolong tinggi (57,3%) dengan jumlah 59 dari 103 siswa. Artinya siswa kelas XII merasakan kedekatan emosional dengan orangtua, merasakan menjadi bagian dari keluarga, merasakan pengakuan dari orangtua, merasa orangtua dapat diandalkan, mendapat bimbingan sari orangtua, dan merasa dibutuhkan oleh orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Yudya Karya Magelang. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XII. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi kecemasan menghadapi dunia kerja yang dimiliki siswa kelas XII. Dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 26,9% pada kecemasan menghadapi dunia kerja dan 73,1% kecemasan menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

SARAN

1. Bagi subjek penelitian

Siswa SMK Yudya Karya yang memiliki kecemasan menghadapi dunia kerja dengan kategori rendah. Kecemasan tetap dibutuhkan dengan intensitas wajar. Kecemasan dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi tetapi apabila intensitasnya tinggi dan bersifat negatif dapat menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mengatasi tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang dimiliki, misalnya berdiskusi mengenai pekerjaan yang diinginkan dengan orangtua, guru BK maupun dengan teman. Aktif mencari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan melalui media massa.

2. Bagi orangtua

Orangtua agar mempertahankan dukungan sosial yang telah diberikan kepada anak dengan selalu memberi saran serta nasihat-nasihat, mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak, dan memberi semangat untuk meraih pekerjaan yang dicita-citakan.

3. Bagi SMK Yudya Karya Magelang
SMK Yudya Karya Magelang dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja seperti, mengadakan program bimbingan karir, selain itu meningkatkan ekstrakurikuler agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Selain itu bisa dilakukan FGD setiap seminggu sekali untuk membahas tentang pekerjaan serta kecemasan-kecemasan yang dialami siswa terkait menghadapi dunia kerja.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa karya ilmiah ini dapat menjadi salah satu referensi pendukung. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang mendukung perilaku kecemasan yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti faktor biologis, behavioral, kognitif serta emosional

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo & Cahyadi, A. (2012). *Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri*. Madiun : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan lanjut usia. Edisi pertama*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. *Penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kegiatan selama seminggu yang lalu, 2008-2016*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1909>. (Diakses pada 4 November 2016)
- Bona, M, F. (2015). *Atasi kemiskinan, kemdikbud akan perbanyak smk*. <http://www.beritasatu.com/pendidikan/309338-atasi-kemiskinan-kemdikbud-akan-perbanyak-smk.html>. (Diakses pada 10 Februari 2017)
- Hapsari, Endah. (2016). *Kamu siap kerja? Cek ini*. <http://www.republika.co.id/berita/koran/gen-i/16/04/29/o6e6k6-kamu-siap-kerja-cek-ini>. (Diakses pada 10 Februari 2017)
- Hurlock B.E., (2007). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Mayer, L. & Lewis, M. (2012). *The cambridge handbook of environment in human development*. New York, NY : Cambridge University Press.
- Nevid, J.R., (2005) . *Psikologi abnormal jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sarafino, E. (2006). *Health psychology: biopsychosocial interactions. Fifth edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology*. New Jersey, NJ : John Wiley & Sons.
- Sawitri, A. A. (2016). *BPS : Pengangguran terbuka di indonesia capai 7,02 juta orang*. <https://nasional.tempo.co/read/768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-702-juta-orang>. (Diakses pada 10 Februari 2017)

Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003.

Yunita, E. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir universitas muhammadiyah surakarta. *Jurnal*. http://eprints.ums.ac.id/28985/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf